

# 'ADALAH

Buletin Hukum & Keadilan

## Pemuda, Globalisasi dan Perubahan Sosial

Munadhil Abdul Muqsih

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta



[10.15408/adalah.v3i4.17925](https://doi.org/10.15408/adalah.v3i4.17925)

### Abstract:

*Youth are individuals who have specific characteristics, namely revolutionary, optimistic, forward-thinking, and have morality and other traits that are realized and carried out with youthful enthusiasm to direct the nation to a better direction. How important the role of youth is in a nation? In the historical record of this nation's journey, the role of youth has always been a pillar and motor for achieving national independence and progress. Globalization and free markets can be both an obstacle and a challenge for today's youth. The sense of nationalism can be eroded and eroded. Competition is not between nations themselves, but cross borders between nations can diminish national ideals that should be maintained.*

**Keywords:** Youth, Globalization, Social Change

### Abstrak:

*Pemuda adalah sosok individu yang mempunyai karakter khas yang spesifik, yaitu revolusioner, optimis, berpikiran maju, dan memiliki moralitas dan sifat lainnya yang disadari dan dilakukan dengan semangat muda untuk mengarahkan bangsa kearah yang lebih baik. Betapa pentingnya peran pemuda dalam suatu bangsa. Dalam catatan sejarah perjalanan bangsa ini menempatkan peran pemuda senantiasa menjadi pilar dan motor untuk mencapai kemerdekaan dan kemajuan bangsa. Globalisasi dan pasar bebas bisa menjadi hambatan sekaligus tantangan pemuda zaman now. Rasa nasionalisme bisa luntur tergerus dampak. Persaingan bukan antar bangsa sendiri, tetapi cross border antar bangsa bisa melunturkan idealisme kebangsaan yang seharusnya tetap dipertahankan.*

**Kata Kunci:** Pemuda, Globalisasi, Perubahan Sosial

## Prolog

Pemuda adalah sosok individu yang mempunyai karakter khas yang spesifik, yaitu revolusioner, optimis, berpikiran maju dan memiliki moralitas dan sifat lainnya yang disadari dan dilakukan dengan semangat muda untuk mengarahkan bangsa kearah yang lebih baik. Betapa pentingnya peran pemuda dalam suatu bangsa. Dalam catatan sejarah perjalanan bangsa ini menempatkan peran pemuda senantiasa menjadi pilar sekaligus motor untuk perubahan sosial mencapai kemerdekaan dan kemajuan bangsa.

Tanggal 20 Mei 1908 adalah tonggak transformasi perjuangan rakyat Indonesia yang dari jalur fisik, beralih menjadi perjuangan intelektual. Imbas politik "kesetaraan" yang dihembuskan oleh "Kaum Kiri" di Belanda telah memberikan kesempatan pemuda Indonesia untuk mengenyam pendidikan Barat. Hasilnya adalah tumbuhnya tunas-tunas baru yang berintelektual melakukan perjuangan dari jalur politik, penggalangan ide dan massa dan bukan dari jalur kekerasan atau militer yang mengorbankan banyak nyawa dan harta serta menyengsarakan rakyat. Kaum Muda terpelajar merupakan pelopor dari perubahan setidaknya di negara kita INDONESIA. Sejarah mencatat berbagai perubahan sosial pemuda memiliki peranan penting di dalamnya. Pemuda selalu identik dengan ciri enerjik dan berintelektual. Pemuda jugalah yang "memaksakan" kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945. Pemuda jugalah yang menggerakkan TRITURA dan pemuda jugalah yang menjadi inisiator reformasi.

Korupsi, kemiskinan, kesenjangan sosial, pengangguran, pornografi dan pornoaksi dan berbagai masalah besar di Indonesia masih mengajak Pemuda perlu berkontribusi lebih jauh. Sering kita mendengar kalimat klise, "mari kita mulai dari diri sendiri." Lalu apa kontribusinya? Sepertinya bisa mulai dari diri sendiri, kemudian menjadi penggerak keluarga, lalu masyarakat kemudian negara.

Robert T. Kiyosaki mengatakan "jiwa enterpreneurship ti dak perlu memaksa tiap orang menjadi seorang Honda atau

Bridgestone atau Alfred Nobel. Tetapi juga bisa menjadi pegawai yang berpikir entrepreneurship bagi perusahaannya." Kiyosaki memulai usahanya di bidang pendidikan dan tidak jauh-jauh dari kemampuannya. Analogi ini bisa jadi formula Pemuda untuk mulai berkontribusi. Misal, setiap komunitas pasti ada anak terlantar yang tidak mampu, namun punya niat sekolah, cara memulainya, Bagaimana jika masing-masing dari pemuda menyisihkan dan membesarkan satu anak Indonesia dari kalangan tidak mampu hingga lulus Universitas. Jikalau ada 1000 orang seperti itu mungkin saja ada 1000 orang anak yang berpeluang mempunyai hidup lebih baik.



Dalam setiap zaman, ada peranan pemuda dalam proses perubahan sosial. Andaikan kampus yang mau "mengebiri" peran pemuda tentunya lupa atau tidak pernah belajar sejarah. Hari Kebangkitan Nasional mengingatkan kita tentang peran tersebut dan mengingatkan kontribusi konkrit pemuda di masa kini. Mari kita mendengarkan hati kita sendiri tentang apa esensi sebenarnya kita selain mencari keduniawian. Esensi di depan Tuhan Yang Maha Esa,

esensi untuk sekedar agak berguna di mata Tuhan YME. Ironisnya, pemuda Angkatan '98 sudah banyak lupa tentang semangat 22 tahun lalu. Bahkan Sebagian sudah kawin menjadi bagian dari sistem yang korup bahkan menjadi bagian dari oligarki Ketika berada dalam kekuasaan. Butuh purifikasi dan formulasi identitas pemuda untuk tidak terulang, Ketika nanti berada di kekuasaan.

Dalam perjalanan sejarah sampai pada saat ini, berbagai peristiwa pengkhianatan berupa pemberontakan, gerakan separatis, coup d'état bahkan perjuangan politik yang legal melalui konstituan. Yang dilakukan oleh berbagai kelompok masyarakat untuk

merubah atau mengganti konsensus tersebut dapat diatasi, khususnya oleh para pemuda.

Dalam perkembangan zaman pada era globalisasi ini, pemuda dituntut untuk memainkan perannya dalam mengisi kemerdekaan, baik sebagai kekuatan moral, kontrol sosial dan agen perubahan dalam segala aspek pembangunan nasional. Selain itu, pemuda juga diharapkan dapat bertanggung jawab untuk menjaga Pancasila, keutuhan NKRI dan memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Pemuda kini menghadapi tantangan yang lebih kompleks. Kompleksitas yang besar dibanding tantangan pemuda masa lalu, akibat perkembangan zaman yang semakin maju dari segi teknologi dan peradaban serta berbagai tantangan yang membutuhkan respon yang cepat dan tanggap.

Globalisasi dan pasar bebas menjadi tantangan pemuda zaman now. Hal ini, bisa menggerus nasionalisme pemuda. Persaingan yang bukan antar bangsa sendiri tetapi *cross border* antar bangsa bisa menggerus idealisme kebangsaan yang seharusnya tetap dipertahankan.

Setiap hari hampir disajikan bagaimana pemuda yang suka tawuran, gaya hidup materialis, konsumtif, degradasi moral dan potret buram lain yang menunjukkan ketidaksiapan pemuda Indonesia menghadapi tantangan globalisasi. Perubahan dalam bidang teknologi dan kebudayaan makin cepat, perubahan sosial budaya disebabkan faktor-faktor yang datang baik dari luar maupun dari dalam.

Globalisasi menurut asal katanya diambil dari kata global. Yang maknanya ialah universal. Achmad Suparman menyatakan bahwa globalisasi adalah suatu proses menjadikan sesuatu (benda/perilaku) sebagai cirri dari setiap individu di dunia ini tanpa dibatasi



**Dalam setiap zaman, ada peranan PEMUDA dalam proses perubahan sosial.**

oleh wilayah. Globalisasi belum memiliki definisi yang mapan kecuali sekedar definisi kerja (*working definition*), sehingga bergantung dari sisi mana orang melihatnya. Ada yang memandangnya sebagai suatu proses social atau proses sejarah, atau proses alamiah yang akan membawa seluruh bangsa dan Negara di dunia makin terikat satu sama lain, mewujudkan satu tatanan kehidupan baru atau kesatuan ko-eksistensi dengan menyingkirkan batas-batas geografis, ekonomi dan budaya masyarakat.

Dalam perkembangannya globalisasi menimbulkan berbagai masalah dalam bidang nilai-nilai kebangsaan, misalnya: hilangnya nilai budaya asli suatu daerah atau suatu bangsa, terjadi degradasi nilai-nilai kebangsaan, menurunnya rasa nasionalisme dan patriotisme, hilangnya sifat kekeluargaan dan gotong-royong, hilangnya kepercayaan diri dan gaya hidup kebarat-baratan.

Di sisi lain ada yang melihat globalisasi sebagai sebuah proyek yang diusung oleh negara-negara adikuasa, sehingga bisa saja orang memiliki pandangan curiga terhadapnya. Globalisasi cenderung berpengaruh besar terhadap perekonomian dunia, bahkan berpengaruh terhadap bidang-bidang lain seperti budaya dan agama. Theodore Levitte merupakan orang yang pertama kali menggunakan istilah globalisasi pada tahun 1985. Scholte melihat bahwa ada beberapa definisi yang dimaksudkan orang dengan globalisasi :

1. Internasionalisasi: globalisasi diartikan sebagai meningkatnya hubungan internasional. Dalam hal ini, masing-masing negara tetap mempertahankan identitasnya masing-masing, namun menjadi semakin tergantung satu sama lain.

2. Liberalisasi: globalisasi juga diartikan dengan semakin diturunkannya batas antar Negara, misalnya hambatan tarif ekspor-impor, lalu-lintas devisa maupun migrasi.

3. Universalisasi: globalisasi digambarkan sebagai semakin terbarnya hal material maupun immaterial ke seluruh dunia.

## Epilog

Dari pembahasan diatas, perlu diangkat kembali nilai-nilai kebangsaan, khususnya nilai-nilai yang terkandung dalam konstitusi UUD NRI 1945, demi meneguhkan kembali jati diri bangsa dan membangun kesadaran tentang sistem kenegaraan yang menjadi konsensus nasional, sehingga diharapkan bangsa Indonesia dapat tetap menjaga keutuhan dan mampu menegakkan kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia di tengah terpaan arus globalisasi yang bersifat multidimensional.



Sebagai warga negara Indonesia yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945 harus mampu menyaring produk-produk globalisasi agar tidak tergerus atau terbawa oleh arus yang dapat merubah nilai-nilai kebangsaan yang telah menjadi jati diri bangsa yang melekat pada diri setiap warga negara Indonesia yang berupa norma-

norma, etika kebaikan yang terkandung dan menjadi ciri kepribadian bangsa yang bersumber dari 4 konsensus dasar negara, yaitu Pancasila, Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan sesakti Bhinneka Tunggal Ika, yang dicerminkan dari sikap dan perilaku pada setiap warga negara Indonesia, yang senantiasa mengutamakan persatuan bangsa dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, tanpa mengesampingkan tanggung jawab untuk menghargai bangsa dan negara lain.

Dengan demikian nilai-nilai kebangsaan merupakan panduan dan pedoman bagi bangsa Indonesia, terlebih bagi kaum pemuda Indonesia untuk membangun bangsa (*nation building*) yang ditujukan untuk membentuk jati diri bangsa (*nation character building*) dan membangun kesadaran tentang sistem kenegaraan dan sistem nasional dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan negara dan tata kehidupan berbangsa (*nation system building*).

Adanya era globalisasi yang semakin besar menimbulkan berbagai dampak terhadap eksistensi kebudayaan asli daerah, nilai-nilai kearifan lokal (*local wisdom*), salah satunya antara lain mulai terjadi degradasi akan rasa cinta tanah air serta makin lunturnya rasa cinta atas kebanggaan budaya nusantara yang merupakan jati diri suatu bangsa khususnya bagi kalangan pemuda.

## Referensi

**Syafran Sofyan.** 2013. Implementasi nilai-nilai kebangsaan yang bersumber dari UUD NRI tahun 1945, Makalah, Materi kuliah, 16 April 2013, LEMHANNAS,

**Ginandjar Kartasasmita.** 1994. Pembangunan Nasional dan Wawasan Kebangsaan, hal. 35. Cet. 2 .

<http://irena040506.wordpress.com/2010/11/25/>

**Lembaga Ketahanan Nasional.** Materi dan modul pemantapan nilai-nilai konstitusi UUD NRI 1945. Hal. 83-86

'Adalah; Buletin Hukum dan Keadilan merupakan berkala ilmiah yang diterbitkan oleh Pusat Studi Konstitusi dan Legislasi Nasional (POSKO-LEGNAS), Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

**Penasehat:** Prof. Dr. H. Abdul Ghani Abdullah, SH., Prof. Dr. H. A Salman Maggalatung, SH., MH. **Tim Redaktur:** Indra Rahmatullah, Mara Sutan Rambe, Muhammad Ishar Helmi, Erwin Hikmatiar, Fathuddin, Nurrohimyunus. **Penyunting:** Latipah Nasution, Siti Nurhalimah, Siti Romlah. **Setting & Layout:** Dessy Purwaningsih.